

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran antara guru dan siswa tidak lepas dari yang dinamakan metode atau cara yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan. Suryosubroto yang mengutip dari penelitian Prof. Dr Winarno mengatakan bahwa metode merupakan suatu teknis penyampaian materi pembelajaran kepada siswa atau cara pelaksanaan dari proses pembelajaran.¹ Proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak secara intelektual yang dilakukan di suatu Lembaga Pendidikan.

Menurut Nurgiyanto, metode merupakan uraian atau deskripsi dari suatu pendekatan. Seorang guru yang merencanakan suatu pendekatan mungkin menggunakan beberapa metode. Contohnya dalam suatu proses pembelajaran guru membahas materi tentang pencemaran lingkungan, dengan begitu guru dapat menggunakan pendekatan *Science Teachnology and Society* (STS).² Jadi, dalam pelaksanaan pendekatan ini guru dapat menggunakan beberapa metode diantaranya ialah menggunakan metode ceramah, diskusi, eksperimen dan tanya jawab.

Teknik berbeda dengan metode. Teknik merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, untuk

¹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 13-14.

² Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin dan Rahmadhani Fitri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, ed. Muhammad Archi Maulida (Purwokerto: CV IRDH, 2020), 35.

mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.³ Jadi, perbedaan antara metode dan teknik terletak pada sifatnya. Metode pembelajaran bersifat prosedural dengan melalui tahapan-tahapan tertentu. Sedangkan, teknik merupakan pembelajaran bersifat penerapan implementatif atau penerapan (pelaksanaan).

Menurut Dalman seseorang yang memiliki wawasan yang luas merupakan seseorang yang suka membaca atau juga disebut *reading is the heart of education* yang diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia yaitu membaca adalah jantung pendidikan.⁴ Kebiasaan yang selalu ada pada saat belajar yakni kegiatan membaca, dimana pada setiap kegiatan proses belajar memerlukan membaca agar memperoleh informasi baru mengenai bacaan yang dibaca. Salah satu mata pelajaran yang paling banyak melakukan kegiatan membaca adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan pendapat Djamarah yaitu agar kesadaran membaca meningkat maka diperlukan minat didalamnya. Dimana minat itu harus dilatih sejak usia dini karena minat tidak lahir begitu saja dengan sendirinya.

Buku dianggap sebagai Gudang ilmu. Makna dari Gudang ilmu adalah pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca. Dunia pendidikan di Indonesia dalam proses pembelajaran pada umumnya menggunakan Bahasa Indonesia. Berdasarkan pasal 41 undang-undang no. 2 tahun 1998

³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, ed. Dewi Ispurwanti (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022), 7.

⁴ Putu Ayu Purnama Sari, "Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 1 (2020): 141–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v3i1.24324>.

menyatakan bahwa bahasa yang digunakan sebagai pengantar dalam dunia pendidikan di Indonesia merupakan Bahasa Indonesia.⁵

Pembelajaran membaca mulai dipelajari ditingkat sekolah dasar (SD) yakni pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dimana kegiatan membaca menjadi suatu peranan yang sangat penting. Sama halnya dengan pendapat Aulia dalam penelitiannya pada tahun 2012 menyatakan bahwa hal yang paling utama dalam kegiatan proses pembelajaran adalah membaca, karena kemampuan membaca yang mendasari semua kegiatan proses pembelajaran. Adapun menurut pendapat Kurniawati dengan pembelajaran membaca, pendidik dapat mengarahkan peserta didiknya agar dapat memiliki kemampuan memahami isi bacaan yang memadai.⁶ Namun, terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca yang memadai diakibatkan oleh banyak faktor.

Menurut Slamet dalam penelitiannya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik, diantaranya: 1) pembelajaran yang dominan teoritis, 2) minimnya praktik untuk melatih dan meningkatkan pemahaman membaca peserta didik, 3) pemilihan strategi atau teknik pembelajaran yang kurang tepat, 4) rendahnya kemampuan membaca yang tidak mencapai batas minimum bacaan.

Keterampilan berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dipelajari, yaitu keterampilan membaca, menulis, berbicara dan

⁵ Sri Sunarti, *Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar* (Pekalongan: NEM, 2021), 1.

⁶ Inawati Inawati dan Muhamad Doni Sanjaya, "Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Siswa Kelas V Sd Negeri Oku," *Jurnal Bindo Sastra* 2, no. 1 (2018): 173, <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i1.927>.

mendengarkan. Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan melalui kegiatan membaca. Sesuai dengan pernyataan pendapat dari Taringan bahwa membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi bacaan dari penulis melalui bahasa tulis atau kata-kata. Membaca menurut KBBI merupakan kegiatan memahami isi dari apa yang sudah tertulis.⁷ Dapat disimpulkan bahwa dengan membaca kita dapat menambah pengetahuan sebagai bekal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di masa yang akan datang. Kegiatan membaca merupakan salah satu dari kebiasaan membaca peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik tidak hanya didapatkan dari proses belajar di sekolah. Oleh karena itu, minat membaca dan tingkat pemahaman peserta didik penting dalam tingkat penguasaan pemahaman pengetahuan peserta didik.

Tingkat kualitas belajar sekolah dasar (SD) di Indonesia saat ini masih dikatakan rendah, terutama di daerah pedesaan membuat para guru kesulitan untuk menanamkan pemahaman terkait konsep membaca.⁸ Dimana dengan membaca dapat mengetahui tujuan dari membaca, tujuan membaca dengan Teknik membaca memiliki hubungan yang erat. Tujuan membaca perlu memperhatikan hal-hal seperti:⁹

1. Terdapat beragam tujuan membaca

⁷ Ade Irma Suryani, "Factors of Influence Students' Reading Ability (Case Study At Sdn 105 Pekanbaru)," *Primary: Jurnal Guru Sekolah Dasar* 9, no. 1 (2020): 115–25, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7860>.

⁸ Abd Rahman Rahim, Andi Sukri Syamsuri, Abd. Syukur, and Nur Aulia Irsyad, "Kartu Kata Sebagai Media Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Murid Kelas I SD Negeri 84 Mangarabombang Kabupaten Sinjai," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4706–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2786>.

⁹ Nurhadi, *Teknik Membaca* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 3.

2. Setiap teks bacaan ditulis dengan maksud tertentu oleh penulisnya yang harus di sadari oleh pembaca.
3. Setiap teks bacaan menuntut strategi membaca khusus

Teknik membaca setiap orang berbeda, seseorang ada yang suka membaca dalam waktu yang lama sampai berjam-jam atau bahkan berhari-hari. Namun, ada pula seseorang yang suka membaca cepat.¹⁰ Membaca cepat merupakan membaca yang mengutamakan waktu atau kecepatan tanpa mengabaikan pemahaman dari teks yang dibaca yakni 100-200 kata permenit pada teks panjang. Pengaplikasian membaca cepat tetap harus disesuaikan dengan tujuan membaca cepat. Adapun tujuan membaca cepat yakni mencari dan mendapatkan informasi mencakup isi dan juga pemahamannya. Tujuan utama membaca cepat diantaranya ialah:

1. Mendapatkan kesan umum yang terdapat didalam buku, artikel atau tulisan singkat
2. Menemukan hal tertentu dari suatu bacaan
3. Menemukan / menempatkan buku yang di perlukan dalam perpustakaan.

Setiap manusia memiliki perbedaan kemampuan membaca oleh karena itu, kita perlu untuk meningkatkan kemampuan membaca terutama dalam membaca yang efektif. Membaca yang efektif artinya membaca secara cepat dan dapat dapat memahami bacaan yang telah dibaca. Salah satu teknik membaca cepat adalah teknik *Skipping* atau baca-lompat.¹¹ Teknik *Skipping*

¹⁰ Prana Dwija Iswara, *Teknik Membaca Buku Membuka-Buka Buku* (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2014), 2.

¹¹ Hamidulloh Ibda, *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 93.

(baca-lompat) adalah kegiatan membaca dengan cara melompati bagian bacaan yang dirasa tidak penting atau sudah dipahami.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada kelas 5 yang dibantu kepala sekolah di SDN Murtajih 3. Berdasarkan pengamatan peneliti menemukan bahwa pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik belum bisa membaca dengan intonasi yang tepat, pelafalan yang kurang jelas, pemahaman isi, pemanfaatan atau penggunaan waktu yang tepat dalam kegiatan membaca. Pada saat guru mengetes kecepatan membaca, peserta didik masih banyak yang tidak focus pada teks yang dibaca, dalam membaca cepat dibutuhkan tingkat kefokusannya yang tinggi dan membutuhkan suasana yang tenang karena proses membaca cepat dilakukan di dalam hati. Hal ini membuat siswa menjadi kesulitan untuk membaca cepat dengan tepat.¹²

Peneliti memberikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas 5 di SDN Murtajih 3, yakni dengan penggunaan teknik *Skipping* membaca cepat. Tujuan utama dari penelitian ini untuk meningkatkan membaca cepat pada siswa kelas 5 SDN Murtajih 3 Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian dapat dapat mengambil rumusan masalah yang ada di dalamnya yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teknik *Skipping* kelas 5 pada pelajaran bahasa indonesia di SDN Murtajih 3 Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan?

¹² St Afiati Moradi, *Observasi Langsung* (6 Maret 2023).

2. Bagaimana peningkatan penerapan teknik *Skipping* kelas 5 pada pelajaran bahasa Indonesia di SDN Murtajih 3 Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Masalah ini bertujuan dilakukan untuk penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan teknik *Skipping* kelas 5 pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Murtajih 3 Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui peningkatan penerapan teknik *Skipping* kelas 5 pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Murtajih 3 Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini mendapat beberapa manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian digunakan sebagai sumber informasi dan referensi tentang Penerapan Teknik *Skipping* Pada Siswa Kelas 5 SDN Murtajih 3 Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Pada Pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Agar membuat siswa dapat menggapai keinginan dan kesuksesan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan terutama pada siswa kelas 5 di SDN Murtajih 3 Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan.

b. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menjadi acuan oleh SDN Murtajih 3 Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca cepat di sekolah

c. Bagi peneliti

Peneliti melakukan penelitian dengan tema tersebut sebagai prasyarat untuk menyelesaikan study starta 1 (S-1).

E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, bahwa secara umum hipotesis tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut. Melalui penerapan teknik *Skipping* dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas 5 SDN Murtajih 3 Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan pada pelajaran bahasa indonesia.

F. Ruang lingkup

Supaya penelitian ini menjadi fokus dan ter arah, maka perlu adanya batasan mengenai materi yang diteliti sesuai dengan variabel yang diangkat dalam penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya:

1. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas 5 SDN Murtajih 3 Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan.
2. Fokus penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas 5 SDN Murtajih 3 Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan.
3. Teknik pembelajaran yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu teknik *skipping* membaca cepat dan pembelajaran yang dipilih yaitu pembelajaran bahasa indonesia.

G. Definisi istilah

Agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna, maka penulis memandang perlu adanya penegasan judul agar dapat dengan mudah dipahami. Berdasarkan judul penelitian diatas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca cepat

Membaca cepat merupakan proses membaca untuk memahami isi bacaan dengan cepat. Membaca cepat memberi kesempatan kepada pembaca untuk membaca lebih luas. Perhatian dapat difokuskan pada bagian-bagian yang baru atau bagian-bagian yang belum dikuasai. Dengan membaca cepat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas tentang apa yang dibaca dengan waktu yang singkat.

2. Teknik *Skipping*

Teknik *Skipping* atau ayunan visual merupakan teknik membaca lompat dengan mengayunkan mata dari bagian penting ke bagian penting lainnya secara cepat dan tepat. Dari beberapa gerakan yang digunakan pada intinya adalah lompatan mata yang tepat, tidak berhenti pada baris-baris tertentu.

H. Penelitian terdahulu

Skripsi I dengan judul "Penerapan Teknik *Skipping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2009/2010" oleh Hari Aji Rahmat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.¹³ Penelitian dilaksanakan dengan metode PTK yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Pada siklus I materi pengaplikasian

¹³ Harji Aji Rahmat P, "Penerapan Teknik *Skipping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas Xi Ipa 4 Sma Negeri 2 Ngawi Tahun Ajaran 2009 / 2010 (Penelitian Tindakan Kelas)," *Penerapan Teknik *Skipping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Ngawi Tahun Ajaran 2009/2010* (2010).

"Teknik *Skipping*" mulai diperkenalkan. Latihan-latihan diberikan kepada siswa dengan intensif. Pada pelaksanaan siklus II materi *Skipping* diperdalam lagi, dan guru memberikan hadiah bagi siswa peraih nilai terbaik pada pelaksanaan siklus III hasil maksimal diraih, kecepatan baca, dan pemahaman siswa mengalami kenaikan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *Skipping* dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri Ngawi Tahun ajaran 2009/2010. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu: sama-sama menerapkan teknik *Skipping* dan untuk jenis penelitiannya menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitiannya yaitu SMA Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2009/2010.

Skripsi II dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Teknik *Skimming* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Al-Zahra Indonesia Pamulang Pada Tahun Pelajaran 2013/2014" oleh Hilda Komalasari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁴ Penelitian dilaksanakan dengan metode PTK yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hal ini dibuktikan untuk melihat bagaimana keterampilan membaca cepat siswa pada setiap siklus setelah diberi tindakan yang setiap 1 siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika pada penelitian siklus I terdapat kekurangan maka penelitian siklus II lebih diarahkan pada

¹⁴ Hilda Komalasari, "Melalui Teknik *Skimming* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Al-Zahra Indonesia Pamulang Pada Tahun Pelajaran Skripsi Oleh 1435 H / 2014 M Melalui Teknik *Skimming* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Al-Zahra Indonesia Pa," *Peingkatan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Teknik Skimming Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD AL_ZAHRA PEMULANG Pada Tahun Ajaran 2013/2014* (2014).

perbaikan dan jika siklus I terdapat keberhasilan maka pada siklus II lebih diarahkan pada perkembangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *Skipping* dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Al-Zahra Indonesia Pamulang Pada Tahun Pelajaran 2013/2014. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu: sama-sama menerapkan teknik skipping pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan untuk jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitiannya yaitu SD Al-Zahra Indonesia Pamulang Pada Tahun Pelajaran 2013/2014.

Skripsi III dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Skimming* Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres BTN Ikip 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar” oleh Nur Alfih Muhra Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.¹⁵ Hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil pengukuran kecepatan membaca siswa membandingkan kelas eksperimen yang menggunakan teknik *Skimming* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik *Skimming* menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Skimming* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan membaca cepat pada pelajaran bahasa indonesia dan untuk jenis penelitiannya sama-sama menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan

¹⁵ Nur Alfih Muhra, “Pengaruh Penggunaan Teknik *Skimming* Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd Inpres Btn Ikip 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar” (2020).

perbedaannya yaitu tempat penelitiannya yaitu Kelas IV SD Inpres BTN Ikip 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

